

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK TALK WRITE (TTW) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS 1 MAN 7 JOMBANG

Siti Kamilatul Abidah

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang Gedung G2 Lt. 1 Surabaya 60231
e-mail: Kamilaabidah40@gmail.com

Dr. Waspodo Tjipto Subroto, M.Pd

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang Gedung G2 Lt. 1 Surabaya 60231
e-mail: waspodosubroto@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan IPTEK semakin hari semakin maju membuat kita harus bisa menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dalam semua aspek kehidupan. Salah satunya yaitu terkait pendidikan. Di Indonesia aturan tentang pendidikan dibuat sedemikian rupa untuk pendidikan terbaik. Namun, pada kenyataannya masih terdapat permasalahan. Contoh permasalahan pendidikan terdapat disekolah MAN 7 Jombang dikelas X IPS I yaitu aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kurang maksimal. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan, tes tulis dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X IPS I di MAN 7 Jombang. Materi pembelajaran yang digunakan adalah materi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang termasuk dalam KD 3.5.

Hasil penelitian ini adalah keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan. Dari siklus I nilai rata-rata keseluruhan 79,86% yang termasuk dalam kategori baik namun belum mencapai keberhasilan menjadi 90,7% pada siklus II, yang termasuk dalam kategori sangat baik dan telah mencapai keberhasilan. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran menunjukkan peningkatan nilai rata-rata keseluruhan dari siklus I sebesar 75% yang termasuk kategori baik namun belum mencapai keberhasilan menjadi 90% pada siklus II yang termasuk kategori sangat baik dan telah mencapai keberhasilan. Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW). Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 67,5% menjadi 87,5% pada siklus II. Kesimpulan dari penerapan model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) ini adalah model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Cooperative Learning, Think Talk Write*, aktivitas siswa, Hasil Belajar

Abstrack

The development of science and technology makes us be able to adjust to various situations in all aspects of life, especially the aspect of education. In Indonesia rules of education are made to create the best education. However, there are still many problems in it. One of them happens to students of X IPS 1 class in MAN 7 Jombang that is their learning activities and results are not maximum. This research is a type of a classroom action research (PTK) that uses data collection techniques in the form of observation, written test, and documentation. This research aims to improve students' learning activities and outcomes. The X IPS 1 class of MAN 7 Jombang take a role as the subjects in this research. The learning material used is the financial services authority (OJK) that is included in KD 3.5.

The results of this study shows that there is an improvement in the students' learning activity. From the cycle I the average score 79,86% is included in the good category and it increases to 90,7% in the cycle II is the excellent category. Student activity of learning show that has increased, the average score from cycle I is 75% is included in the good category and to 90% in the cycle II is the excellent category. Students' learning results also increases from cycle I is 67,5% to 87,5% in cycle II. After the cooperative learning model in the type of Think Talk Write (TTW) is implemented. So, it can be concluded that the implementation of cooperative learning model of Think Talk Write (TTW) can increase students' learning activities and results.

Keywords: *cooperative learning model, Think Talk Write (TTW), students' learning activities and results*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju dibarengi dengan perkembangan IPTEK menuntut para pemangku tanggung jawab untuk menseleraskan diri dengan berbagai situasi. Salah satu masalah pendidikan yang dialami di Indonesia saat ini adalah mutu pendidikan yang kurang mumpuni. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan terus dilakukan, mulai dari peningkatan keterampilan sumber daya manusia sampai dengan penyempurnaan kurikulum sekolah.

“Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat terwujud melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pada saat belajar mengajar berlangsung akan terjadi hubungan antara guru dan siswa. Hal ini disebabkan ketika mengajar guru akan menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada siswa, dan siswa akan menerima ilmu pengetahuan tersebut. Karena hal itu, strategi pengajaran harus dimiliki oleh guru untuk membuat pengajaran lebih efektif dan efisien serta dapat tercapainya tujuan pembelajaran dengan optimal.

Namun, pada kenyataannya untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif antara guru dan siswa pada setiap pembelajaran bukanlah hal yang mudah. Salah satu sekolah yang mempunyai permasalahan tersebut adalah MAN 7 Jombang yang terdapat di kelas X IPS I. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa masih bergantung kepada guru. Hal ini terlihat dari perilaku siswa saat proses pembelajaran di dalam kelas, antara lain terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran seperti dengan teman sebangku, siswa sering keluar masuk kelas. Perilaku siswa yang seperti itu dikarenakan pada saat pelajaran berlangsung siswa merasa bosan dan guru yang mengajar kurang tegas dalam menangani siswa yang membandel di dalam kelas. Selain itu siswa enggan untuk mengungkapkan pendapat dan siswa enggan bertanya pada guru saat tidak mengerti, dikarenakan siswa kurang mempunyai kemampuan komunikasi, rasa malu akibat penyesuaian diri yang belum optimal, dan kurangnya rasa percaya diri yang membuat siswa enggan berbicara di muka umum. Sebagian siswa tidak menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, bahkan ada siswa yang tidak

mengerjakan soal tes. Fenomena tersebut merupakan indikator aktivitas siswa kurang maksimal. Alhasil, hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa maka perlu dilakukan penyesuaian strategi pembelajaran. Menurut Sardiman (2005:96) aktivitas belajar peserta didik merupakan aktivitas bersifat fisik ataupun mental pada saat belajar mengajar. Aktivitas peserta didik di dalam kelas menjadi komponen penting untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh guru ekonomi MAN 7 Jombang dalam wawancara. Model pembelajaran selama ini yang dilakukan sudah bervariasi, seperti menggunakan model pembelajaran permainan kartu, diskusi, tanya jawab dan ceramah. Namun, model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) belum pernah dilakukan dalam proses pembelajaran. Selain itu di nyatakan pula oleh guru ekonomi bahwa disaat guru menerapkan model pembelajaran diskusi di kelas tidak semua siswa dalam kelompok berpartisipasi aktif dalam proses pengerjaan soal. Hanya 2 sampai 3 siswa yang akan menyelesaikan tugas. Hal ini disebabkan sebagian siswa menggantungkan diri pada siswa lain untuk menyelesaikan tugas karena hasil tugas dikumpulkan secara berkelompok. Berdasarkan penjelasan permasalahan yang ada, strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi untuk menanganimasalahsiswa di dalam kelas adalah model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW). Karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran komunikatif yang dapat digunakan untuk melatih komunikasi siswa. Selain itu setiap tahapan yang ada pada model TTW ini menuntut siswa untuk berpikir, berbicara, dan menulis baik secara individu maupun secara kelompok.

Karakteristik kelas X IPS I yang termasuk dalam kategori kelas padat dengan jumlah 40 siswa terkadang membuat suasana kelas kurang kondusif. Karenanya membentuk kelompok belajar akan lebih memudahkan guru dalam mengelola kelas. Salah satu model pembelajaran yang membentuk kelompok belajar adalah model *cooperative learning*.

Model *cooperative learning* adalah salah satu strategi pembelajaran, dimana strategi tersebut dalam proses pengajarannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Menurut Trianto (2009:58) “Kelas kooperatif, dalam mempelajari materi siswa dibagi dalam kelompok kecil”.

Robert Slavin (2005:36) mengemukakan bahwa teori kognitif bertumpu pada pengaruh proses kerjasama yang dilakukan siswa. artinya, apakah dalam kelompok tersebut siswa mencoba meraih tujuan dengan

bersama atau tidak. Model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan antara lain tipe STAD, TGT, dan jigsaw. Sedangkan model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) adalah tipe model pembelajaran yang berbasis komunikatif.

Think Talk Write (TTW) adalah model *cooperative learning* yang dapat menarik siswa untuk menjadi aktif dan komunikatif (Huda,2013). Tahapan yang tidak terlalu rumit bagi siswa merupakan kelebihan dari model pembelajaran ini. Sebagaimana namanya, strategi ini melatih siswa untuk berpikir, berbicara, dan menulis. Strategi ini mengizinkan siswa untuk memikirkan ide-ide sebelum dituangkan dalam tulisan.

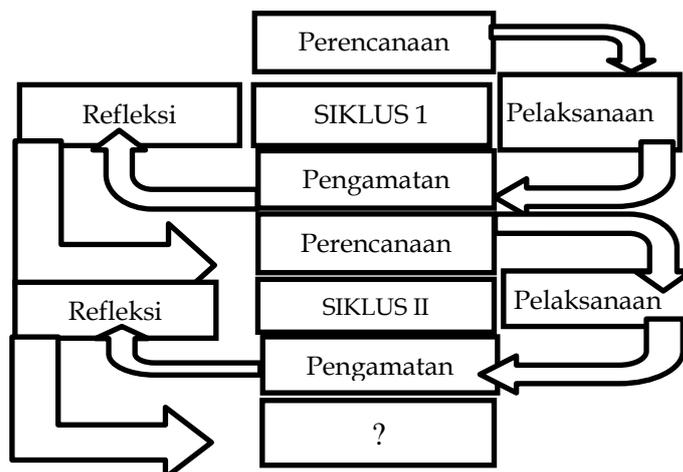
Menurut Huda (2013:218) Dalam penerapannya tahapan-tahapan model pembelajaran TTW adalah siswa memikirkan jawaban secara individu dengan menggunakan bahasa sendiri (berpikir). Setelah siswa menjawab soal tersebut siswa bergabung dalam kelompok kecil yang terdiri antara 3-5 siswa yang sudah dibentuk oleh guru, tujuannya untuk mendiskusikan (*sharing*) dengan siswa yang lain untuk membahas ide yang ada dalam catatan masing-masing (berbicara). Setelah bertukar pendapat siswa bertugas untuk menulis rangkuman dari masalah yang telah di diskusikan (menulis).

Berdasarkan uraian tersebut, maka judul dari penelitian tindakan kelas ini adalah “**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK TALK WRITE (TTW) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS I MAN 7 JOMBANG**” dengan harapan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

METODE

Pelaksanaan penelitian ini adalah tanggal 18-25 April Tahun 2017. Tempat lokasi penelitian di MAN 7 Jombang. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X IPS I MAN 7 Jombang yang berjumlah 40 siswa. Sedangkan objek penelitian adalah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam mata pelajaran ekonomi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Rancangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur pelaksanaan PTK
(Sumber: Arikunto,2006:16)

Dari gambar alur diatas dapat dijelaskan sebagai berikut Tahap perencanaan merupakan tahap awal sebelum melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian dari mulai rumusan masalah sampai dengan instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar tes tulis. Tahap tindakan dan pengamatan, merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai implementasi dari tahap perencanaan yang sudah dilakukan. Refleksi merupakan tahapan dimana peneliti menganalisis hasil pengamatan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian tindakan kelas kolaboratif yaitu penelitian yang dilakukan secara kerjasama antara guru dan peneliti. Peneliti dan guru terlibat kerjasama dalam pembelajaran dan perencanaan tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam mata pelajaran ekonomi.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar aktivitas siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan tes tulis berupa pilihan ganda dan uraian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran selesai. Sedangkan, instrumen pembelajaran yang digunakan adalah silabus dan RPP.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi atau pengamatan, Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindak lanjuti. Tes tulis, Tes tulis dilakukan pada setiap

akhir siklus dengan memberikan soal yang harus diselesaikan dalam waktu jam pelajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. dokumentasi, Dokumen merupakan salah satu pelengkap dalam teknik pengumpulan data penelitian.

analisis data yang digunakan, yaitu:

1. Analisis data keterlaksanaan pembelajaran

Analisis data keterlaksanaan pembelajaran dilihat selama proses pembelajaran. Hal yang diamati merupakan aktivitas guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk melihat presentase keterlaksanaan pembelajaran dapat menggunakan rumus penilaian sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Indarti 2008:26)

Keterangan:

P= Presentase penilaian.

F= banyak aktivitas yang muncul

N= jumlah aktivitas keseluruhan

Dengan interpretasi data sebagai berikut:

- 0% - 20% kategori sangat tidak baik
- 21% - 40% kategori tidak baik
- 41% - 60% kategori cukup baik
- 61% - 80% kategori baik
- 81% - 100% kategori sangat baik

2. Analisis data aktivitas Siswa

Analisis aktivitas siswa dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk melihat presentase aktivitas siswa dapat menggunakan rumus penilaian sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(indarti2008:26)

Keterangan:

P= Presentase penilaian.

F= banyak aktivitas yang muncul

N= jumlah aktivitas keseluruhan

Dengan interpretasi data sebagai berikut:

- 0% - 20% kategori sangat tidak baik
- 21% - 40% kategori tidak baik
- 41% - 60% kategori cukup baik
- 61% - 80% kategori baik
- 81% - 100% kategori sangat baik

3. Analisis data hasil belajar siswa

Terdapat dua analisis data yang digunakan yakni:

a. Analisis nilai individual siswa. Dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Arikunto: 2001)

Jika hasil tes individual mencapai skor 75 maka siswa dikategorikan mencapai ketuntasan individual.

b. Hasil belajar siswa dianggap tuntas ketika ketuntasan klasikal mencapai 80%. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas KKM}}{\text{Total siswa}} \times 100$$

(Arikunto:2001)

Untuk dapat mengetahui suatu keberhasilan dalam penelitian maka ditetapkan suatu acuan atau indikator. Berikut merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) kelas X pada mata pelajaran ekonomi mencapai persentase sebesar 80%.
- 2) Ketuntasan siswa secara individu dikatakan tuntas jika mendapat nilai ≥ 75 dan ketuntasan secara klasikal mencapai $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dirancang. Penelitian ini dimulai dengan studi pendahuluan pada tanggal 8 Desember 2016, dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian pada tanggal 17 april 2017 sampai dengan 25 april 2017. Pada proses pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan penelitian Siklus I dilakukan pada tanggal 18 April 2017, sedangkan pelaksanaan penelitian siklus II dilakukan pada tanggal 25 April 2017. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran dengan waktu 3x45 menit. Setiap akhir pertemuan dalam satu siklus dilaksanakan tes tulis.

Hasil penelitian ini adalah:

1. Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) pada kelas X IPS I MAN 7 Jombang

Tabel 1. Data keterlaksanaan pembelajaran penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) pada siklus I dan II

Rekapitulasi keterlaksanaan pembelajaran	Keterlaksanaan pembeajaran	
	Siklus I	Siklus II
Keterlaksanaan pembelajaran (%)	1517,5	1725
Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran (%)	79,86	90,7
Kategori	Baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I presentase keterlaksanaan pembelajaran yaitu 79,60% yang termasuk dalam kategori baik namun belum mencapai keberhasilan penelitian, sedangkan pada siklus II presentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 90,7% yang termasuk dalam kategori sangat baik dan telah mencapai keberhasilan penelitian.

Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I masih terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut berupa persiapan media pembelajaran yang kurang maksimal (LCD tidak bisa digunakan), penyampaian tujuan pembelajaran yang kurang lengkap. Pada saat menjelaskan materi guru tidak mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari dan bahasa yang digunakan guru masih sulit dipahami oleh siswa. Selain itu, guru kurang berperan aktif pada saat diskusi kelompok berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.

Proses pembelajaran pada siklus I yang tidak berjalan dengan maksimal dikarenakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) yang diterapkan oleh peneliti merupakan model pembelajaran baru bagi siswa. akibatnya terdapat siswa yang bingung dengan tahapan model pembelajaran TTW. Selain itu, guru masih belum terbiasa dengan penerapan model TTW.

Keterlaksanaan pembelajaran dapat mencapai keberhasilan pada siklus II. Hal ini dikarenakan kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki dengan baik. Peningkatan aktivitas guru dalam keterlaksanaan pembelajaran disebabkan oleh terbiasanya guru dalam menggunakan model pembelajaran yang diterapkan. Sehingga keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) berjalan dengan baik. Sesuai dengan teori menurut Silver (dalam Ansari, 2008) terdapat enam peranan guru dalam menerapkan metode pembelajaran TTW yaitu mengajukan pertanyaan dan tugas yang dapat mendorong siswa untuk berpikir, mendengar setiap ide yang diajukan oleh siswa, melatih siswa berbicara didepan kelas, memantau apa yang diperoleh dalam diskusi, mengamati siswa, memutuskan waktu pemberian informasi. Dalam penerapannya keenam peranan guru tersebut dilakukan dengan baik pada siklus kedua.

Peningkatan presentase keterlaksanaan guru dalam pembelajaran model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik peningkatan presentase keterlaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II

Berdasarkan uraian diatas peningkatan aktivitas guru dalam keterlaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam penelitian ini telah berjalan dengan baik.

2. Aktivitas Siswa kelas X IPS I setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* (TTW)

Aktivitas siswa merupakan salah satu indikator pembelajaran yang ikut andil dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dikelas menjadi penting untuk menciptakan suasana belajar. kurangnya aktivitas siswa akan menghambat proses belajar mengajar yang berlangsung.

Kriteria aktivitas siswa yang diamati berupa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan Sardiman (2005) aktivitas belajar peserta didik adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun bersifat mental pada saat belajar mengajar.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW). Adapun aktivitas siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode TTW adalah *Think* (berpikir), *Talk* (berbicara), dan *Write* (menulis). Adapun data hasil penelitian aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Data aktivitas siswa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) pada siklus I dan II

Rekapitulasi aktivitas siswa	Aktivitas siswa	
	Siklus I	Siklus II
Aktivitas siswa (%)	75	900

Rata-rata aktivitas siswa (%)	75	90
Kategori	Baik	Sangat baik

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus II. Hal ini dibuktikan pada siklus I presentase keterlaksanaan yaitu 75% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II presentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 90% dengan kategori sangat baik.

Pada siklus I aktivitas siswa belum mencapai tingkat keberhasilan. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TTW siswa cenderung terlihat bingung dengan runtutan tahapan yang dilakukan karena model pembelajaran TTW merupakan hal baru bagi siswa. Namun, pada saat dilakukan proses pembelajaran siklus II, siswa dapat melaksanakan tahapan pembelajaran dengan tertib. Karenanya pada siklus II diketahui bahwa aktivitas siswa telah mencapai keberhasilan penelitian.

Menurut Deadrich terdapat beberapa macam kegiatan siswa didalam kelas, diantaranya adalah:

- a) *Visual activities*
Visual activities adalah aktivitas pengungkapan seperti membaca dan demonstrasi.
- b) *Oral activities*
Yang termasuk di dalamnya seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, diskusi.
- c) *Listening activities*
Listening activities yaitu aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan penjelasan, percakapan, dan diskusi.
- d) *Writing activities*
Writing activities yaitu aktivitas menulis seperti menulis cerita dan karangan.
- e) *Drawing activities*
Drawing activities yaitu aktivitas menggambar Misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola.
- f) *Motor activities*
Seperti melakukan percobaan, melakukan konstruksi dan bermain.
- g) *Mental activities*
Misalnya menggali, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis.
- h) *Emotional activities*
Misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, dll.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa dari sekian banyak aktivitas siswa didalam kelas, tidak semua penjabaran aktivitas siswa

tersebut dimasukkan dalam lembar observasi aktivitas siswa dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan tidak semua macam-macam aktivitas tersebut masuk dalam aktivitas model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. *writing activities* (aktivitas menulis) termasuk aktivitas yang mendapat skor tertinggi dari pada aktivitas siswa yang lain. Hal ini terlihat dari lembar observasi aktivitas siswa, kegiatan menulis siswa mendapat skor presentase sebesar 100%, yang berarti menunjukkan semua siswa melakukan aktivitas menulis pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan aktivitas siswa pada dalam pembelajaran model *coopertive learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Gambar 3. Grafik peningkatan presentase aktivitas siswa siklus I ke siklus II

Dari uraian diatas diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW). Sesuai dengan Rahman Nikita, dkk (2013) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran TTW dapat meningkatkan aktivitas siswa. dan peningkatan terlihat dari aktivitas individu maupun aktivitas individu dalam kelompok.

3. Hasil Belajar Siswa kelas X IPS I setelah di terapkannya Model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* (TTW)

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran, hasil yang di dapat adalah hasil belajar. sejalan dengan Sudjana (2011) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar akan baik jika didukung oleh keterlaksanaan pembelajaran yang baik pula. Data hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

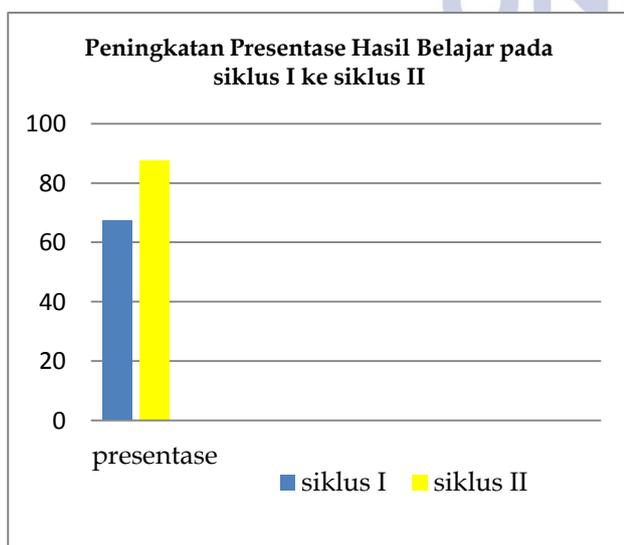
Tabel 3. Data hasil belajar siswa pada siklus I dan II

Rekapitulasi hasil belajar	Hasil belajar			
	Siklus I		Siklus II	
	Individu	klasikal	Individu	Klasikal
Jumlah Hasil belajar (%)	3130	67,5	3255	87,5
Rata-rata hasil belajar (%)	78,25		81,37	
Kategori	Baik		Sangat baik	

Pada tabel 3 diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan baik secara individu siswa maupun secara klasikal. Berdasarkan hasil analisis peningkatan dari siklus I ke siklus II dibuktikan dengan rata-rata keseluruhan nilai pada siklus I yaitu 78,25 dan rata-rata keseluruhan nilai pada siklus II mencapai 81,37. Sedangkan untuk ketuntasan secara klasikal diketahui bahwa pada siklus I ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yaitu 67,5% yang termasuk dalam kategori baik dan pada siklus II ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mencapai 87,5% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Namun dari hasil analisis diketahui bahwa pencapaian peningkatan ketuntasan klasikal tidak diikuti oleh ketuntasan hasil belajar siswa secara individu. Contohnya masih terdapat siswa yang mendapat nilai 95 pada siklus I kemudian mendapat nilai 75 pada siklus II. Penurunan penilaian ini dikarenakan pada siklus II siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan presentase hasil belajar siswa dalam penerapan model *coopertive learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Gambar 4.** Grafik peningkatan presentase hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II

Kesimpulan dari uraian diatas adalah penerapan model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini sejalan dengan pendapat Herliana (2013) yang menyatakan bahwa model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran ekonomi yang dilakukan dikelas X IPS I MAN 7 Jombang dapat berjalan dengan baik.
2. Penerapan model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata keseluruhan pada siklus I sebesar 75 dan hasil rata-rata keseluruhan pada siklus II mencapai 90.
3. Penerapan model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata keseluruhan pada siklus I mencapai 78,25 dan hasil rata-rata keseluruhan pada siklus II mencapai 81,37.

Saran yang diajukan dari kesimpulan hasil penelitian adalah:

1. Guru sebaiknya menyesuaikan metode pembelajaran yang akan digunakan dengan materi yang disampaikan.
2. Dengan guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai maka aktivitas guru didalam kelas akan meningkatkan aktivitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Herliana. 2013. *Penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) dalam Upaya meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 8 Samarinda*, (Online), diakses pada tanggal 5 Maret 2017.

Huda M .2013. *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga penerbitan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Rahman nikita, dkk. 2013. *Penerapan Strategi Pembelajaran think Talk Write (TTW) dengan Authentic Asement Untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri I Tanggul Jember*. (Online), diakses pada tanggal 7 maret 2017).

Sardiman. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slavin Robert 2005. *Cooperative learning*. Bandung. Nusa media (penerjemah : Narulita yusron)

Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Trianto. 2011. *Mendesaign Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta:Kencana prenada media Group.

Yamin, Martinis & Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan kemampuan individual Siswa*. Jakarta: GP press.